

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian, seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dahulu masyarakat melakukan tukar menukar barang atau jasa (barter). Namun pada saat ini masyarakat telah mengalami perubahan yang sangat pesat di mana kegiatan ekonomi pada saat ini mereka tidak menggunakan sistem barter lagi melainkan menukar barang melalui mata uang, dan tempat menukar barang itu disebut dengan pasar.¹

Pasar diartikan sebagai tempat jual beli yang dilakukan masyarakat dimanapun mereka berada. Sebelumnya pasar identik dengan kegiatan antara produsen kemudian dalam perkembangannya setelah dikenal uang maka diartikanlah pasar sebagai bertemunya produsen dan konsumen.² Dalam konteks perekonomian kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari pasar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat melakukan tukar menukar jasa maupun bahan pokok.³

¹ Bintang Laurance. .Sejarah Pasar Sei Sikambing Dari Tahun 1966-1993. *Skripsi*. Medan: Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. 2017.

² Dibyo Harsono,dkk.. *Dampak Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Keidupan Sosial Budaya Riau.Kepulauan Riau: Proyek Pengajiaan Nilai Budaya Riau*. 1995.

³ Risnauli Sidauruk. *Kehidupan Orang Batang di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi*.Skripsi. Jambi: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. 2017.

Pasar selalu mengalami dinamika perkembanganya. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Di pasar para pedagang dan pembeli bertemu untuk saling menawarkan hasil perdagangan. Keinginan pembeli untuk mendapatkan barang dan jasa, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung sehingga ditemukan hampir di setiap daerah Minangkabau terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar modern.⁴

Pasar ini dikaitkan dengan pelabuhan menurut Anthony Reid (1999), kedudukan pelabuhan sangatlah penting dalam perdagangan maritim di Indonesia khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung. Pada pola pelayarannya para pedagang memanfaatkan sungai dan pesisir pantai timur Sumatera sebagai tempat pelayaran. Keberadaan pelabuhan sangatlah penting sebagai tempat untuk berlabuhnya para pedagang. Fungsi utama pelabuhan, tidak hanya sekedar tempat berlabuh tetapi juga tempat berkumpul para pedagang.⁵

Kabupaten Tanjung Jabung merupakan daerah yang sangat strategis di pantai Timur Sumatera terletak di Provinsi Jambi pasca pemisahan Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Tanjung Jabung berubah nama menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

⁴ Clifford Geertz. *Penjaja dan Raja*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1992. hal 311.

⁵ Abdrahman Hamid. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta : Ombak. 2013. Hal 13-14.

Transportasi daerah ini umumnya menggunakan kendaraan air serti kapal, perahu, perahu bermotor atau dengan istilah pompong.⁶

Letak Kabupaten Tanjung Jabung berada diantara $0^{\circ} 45-1^{\circ} 40$ Lintang Selatan dan antara $120^{\circ} 28-104^{\circ} 30$ Bujur Timur. Adapun Kabupaten Tanjung Jabung mempunyai batasan-batasan wilayah yaitu bagian utara berbatasan langsung dengan Provinsi Riau, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Provinsi Sumatera Selatan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Bungo Tebo dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Berhala.⁷

Dengan letaknya yang sangat strategis membuat pasar sebagai pusat perekonomian menjadi handal di daerah ini. Pasca kemerdekaan republik Indonesia terdapat pasar yang sangat begitu eksis yaitu pasar dan pelabuhan dagang. Pelabuhan Dagang merupakan sebuah pasar yang ada ditahun 1965-1995 yang terletak di kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung.⁸ Pada sekitaran tahun 1960 pasar dan Pelabuhan Dagang terletak di Pinggir Sungai dekat permukiman China. Seiring dengan dikelurkannya peraturan pemerintah nomor 10 yang mewajibkan masyarakat Tionghoa yang berwarga Negara Indonesia untuk pindah ke ibu kota

⁶ Lindayanti, dkkk.. Menyibak Sejarah Tanah Pusako Batuah. Jambi: Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Jambi.2014. Hlm 97

⁷ BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tanjung Jabung. Tanjung Jabung Dalam Angka Tahun 1999

⁸ BPS Op.cit

Kabupaten dan yang bukan warga Negara Indonesia pindah ke Singapura atau kembali ke negeri asalnya.⁹

Pasar dan Pelabuhan Dagang dikatakan pasar yang sangat sibuk dalam bidang maritim di Tanjung Jabung. Pelabuhan Dagang sesuai dengan namanya tempat berlabuhnya para pedagang dengan motor air yang bermuatan banyak. Kemudian para pedagang dari Pelabuhan Dagang menyebar ke berbagai tempat seperti Merlung dan daerah lainnya.¹⁰ Adapun para pedagangnya ada yang berasal dari Indragiri Hilir Riau, Tungkal Ilir, Bugis, dan China. Didukung dengan pesatnya pembelian karet di pasar dan Pelabuhan Dagang pada saat itu.

Adapun yang diperjual belikan di pasar dan Pelabuhan Dagang seperti barang pokok beras dan berbagai macam barang lainnya. Kemudian beberapa barang di sini yang dibeli seperti karet, jelutung, rotan, dan kayu untuk di bawa ke Tungkal Ilir. Kemudian dari Tungkal Ilir mereka membawa lagi barang makanan ke Pelabuhan Dagang kemudian Menyebarkan ke desa desa lain lagi seperti Merlung dan Lubuk Kambing dan Asam.¹¹ Menurut para tokoh di Pelabuhan Dagang aktivitas dimulai pada tahun 1932 masa kemerdekaan.

Seiring dengan dinamika waktu melatusnya Pemberontakan Komunis pada tahun 1965 pasar ini menjadi sulit untuk menemukan makanan pokok seperti beras

⁹ Wawancara Wahab 75 Tahun Pada tanggal 20 Juli 2020. Pukul 80.00. Wib.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Wawancara H.Adwan Ali. 63 Tahun Pada Tanggal 5 juli 2020. Pukul 15.00. Wib

dan sembako sehingga membuat kehidupan di Pelabuhan Dagang menjadi sulit. Setelah orang Cina tidak lagi datang ke Pelabuhan Dagang dan terjadinya banjir dan penyempitan akses pasar maka pada tahun 1995 pasar Pelabuhan Dagang dipindahkan oleh lurah dan Tokoh masyarakat ke jalan Lintas Timur agar mempermudah akses para pedagang serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.¹²

Dengan dinamika yang terjadi di Pasar dan Pelabuhan Dagang di kabupaten Tanjung. Menjadikan ketertarikan untuk menulis seputar Pasar Pelabuhan Dagang. Melihat sektor perekonomian dalam bidang Maritimnya menjadian keunikan tersendiri untuk membahas Pasar Pelabuhan Dagang maka dengan ini penulis memberikan Judul Skripsi ini Dengan Judul “ **Sejarah Pasar Dan Pelabuhan Dagang Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung 1965-1995**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Pelabuhan Dagang ?
2. Bagaimana Dinamika Pelabuhan Dagang ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian Sejarah di perlukan keterangan temporal (waktu) dan Spasial (wilayah). Untuk temporal dimulai pada tahun 1965 alasan mengambil awal tahun ini adalah karena pada tahun ini Kabupaten Tanjung resmi menjadi daerah Dati

¹² Wawancara Amir Syarifuddin 75 Tahun Pada Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 10.30

II Kabupaten di Provinsi Jambi dan ketidak stabilan politik dalam negeri pada tahun ini . Batas akhir 1995 karena pada tahun ini pasar Pelabuhan Dagang berpindah tempat ke Jalan Lintas Timur Pelabuhan Dagang. Adapun spasial penelitian ini adalah Pasar Pelabuhan Dagang Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung provinsi Jambi.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Perkembangan Dari Pasar Pelabuhan Dagang 1965-1995.
- b. Untuk Mengetahui Dinamika yang terjadi pada Pasar Pelabuhan Dagang

2. Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

- a. Dari segi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dikalangan akademis
- b. Segi Praktis penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan wawasan masyarakat umum tentang Sejarah Pasar Pelabuhan Dagang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sudah banyak yang menulis sejarah seputar Pasar salah satunya adalah Skripsi Risnauli Sidauruk yang berjudul “ Kehidupan Orang Batak di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi 1982-1990 pada skripsi ini membahas mengenai awal kedatangan suku batak di pasar tradisional Talang Banjar. Dalam

skripsi ini juga membahas tentang kehidupan sosial dan perkembangan ekonomi orang batak di pasar Talang Banjar Kota Jambi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah wilayah penelitian dan tahun dari penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sejarah pasar.¹³

Karya yang kedua adalah skripsi Bintang Laurence S yang berjudul “ Sejarah Pasar Sungai Kambing 1966-1993. Pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Skripsi ini membahas tentang sejarah pasar Sei Sikambing di Kota Medan serta menjelaskan bagaimana perkembangan pasar Sei Sikambing pada tahun 1966-1993 dan juga membahas tentang peran dari pasar Sei Sikambing bagi masyarakat di kota Medan.¹⁴

Perbedaan dari penulisan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah wilayah dari penelitian selain itu penelitian ini membahas tentang perkembangan pasar di Kota Medan sedangkan penelitian penulis lebih membahas dinamika yang terjadi. Adapun persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas sejarah pasar.

Karya ketiga adalah skripsi Betty Carolina Silitonga yang berjudul Perkembangan Pusat Pasar Medan Tahun 1970-2013 Pada Skripsi ini membahas tentang Bagaimana sejarah berdirinya pasar pusat Medan dan fungsi pasar bagi

¹³ Risnauli Sidauruk. *Kehidupan Orang Batak Dipasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi 1982-19990. Skripsi*. Jambi: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. 2019.

¹⁴ Bintang Laurence S. *Sejarah Pasar Sungai Kambing 1966-1993. Skripsi*. Medan: Jurusan Sejarah FIB Universitas Sumatera Utara. 2017.

kehidupan masyarakat kota Medan dalam bidang ekonomi dan sosial budaya serta skripsi ini juga menjelaskan bagaimana perkembangan dan dampak pusat pasar Medan bagi kehidupan masyarakat baik itu dalam dampak ekonomi, sosial dan budaya. Adapun perbedaan dari penulisan penelitian ini adalah lokasi dan tahun dari penelitian. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sejarah pasar.

Karya ke empat adalah buku Supriyanto yang berjudul *Pelayaran Dan Perdagangan Di Pelabuhan Palembang 1824-1846*. Buku Ini Membahas tentang bagaimana pelayaran dan perdagangan di pelabuhan Palembang mulai dari masa Kesultanan Palembang hingga masuknya VOC ke Palembang di buku ini juga di ceritakan bagaimana peran vital dari sungai Musi sebagai tempat pelayaran dan para pedagang baik dari dalam negeri mau pun luar negeri.¹⁵

Keterkaitan buku ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perdagangan dan pelabuhan di daerah sungai. Adapun perbedaan dari buku dengan penelitian b ini yaitu dari konteks geografis dan wilayah dimana letak sungai Musi berada di Sumatera Selatan.

Karya kelima adalah Jurnal yang ditulis oleh Erdianto yang berjudul “Perkembangan Kelembagaan Dari Negeri Dan Marga Menjadi Desa Di kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi” Dalam jurnal ini

¹⁵ Supriyanto, *Pelayaarn Dan Perdagangan Di Pelabuan Palembang 1824-1864*. Yogyakarta: Ombak 2013.

memebahas tentang sejarah perkembangan dari mulai marga hingga menjadi desa selain itu juga jurnal ini membahas tentang hukum dan peraturan daerah otonomi terkecil di Indonesia .¹⁶

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan di kecamatan Tungkala Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang sejarah dan perkembangan desa dan kecamatan Tungkal ulu sedangkan penelitian penulis lebih memebhas tentang sejarah pelabuhan dagang yang ada di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.6. Kerangka Konseptual

Dalam penulisan ini, terdapat tema yang berkaiatan dengan konsep Pasar dan Pelabuhan Dagang. Pasar Menurut Ari Sudarman adalah suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli barang atau jasa dan faktor-faktor produksi lainnya.¹⁷ Dari penjelasan diatas secara garis besar pasar adalah suatu tempat untuk melakukan transaksi dan berkumpulnya para pembeli dan pedagang dalam menawarkan barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pasar berkaitan erat dengan sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi menurut Barry E. Supple adalah sejarah tentang usaha manusia dalam menyediakan barang dan jasa

¹⁶ Erdianto. *Perkembangan Kelembagaan Dari Negeri Dan Marga Menjadi Desa Di Kecamatan Tungkal UIU Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Jurnal Ilmu Hukum.*

¹⁷ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2004. Hal.7.

dari lembaga dan hubungan yang dihasilkan dari usaha tersebut. Atau secara singkat dikatakan bahwa sejarah ekonomi ilmu yang mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja ¹⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelabuhan merupakan tempat berlabuh sedangkan dagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan membeli dan menjual dagangan.¹⁹ Jadi pelabuhan dagang adalah tempat berlabuhnya para pedagang untuk menjual dan membeli barang dagangan.

Pelabuhan dagang tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan sejarah maritim. Menurut Susanto Zuhdi terdapat dua pola dalam kehidupan maritim dengan karakter yang berbeda yaitu Negara laut persungai dan Negara persawahan dataran rendah kedua pola tersebut bersinggungan dengan air meskipun salah satunya berfokus di daratan.²⁰

Untuk menjelaskan sejarah sebuah pelabuhan diperlukan pisau bedah dari pinjaman ilmu sosial lainnya yakni teori Interaksionis Simbolik menurut Herbert blumer interaksi simbolik adalah tindakan manusia terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.²¹ Sedangkan menurut Gorge Herbert Mead interaksionalisme simbolik merupakan

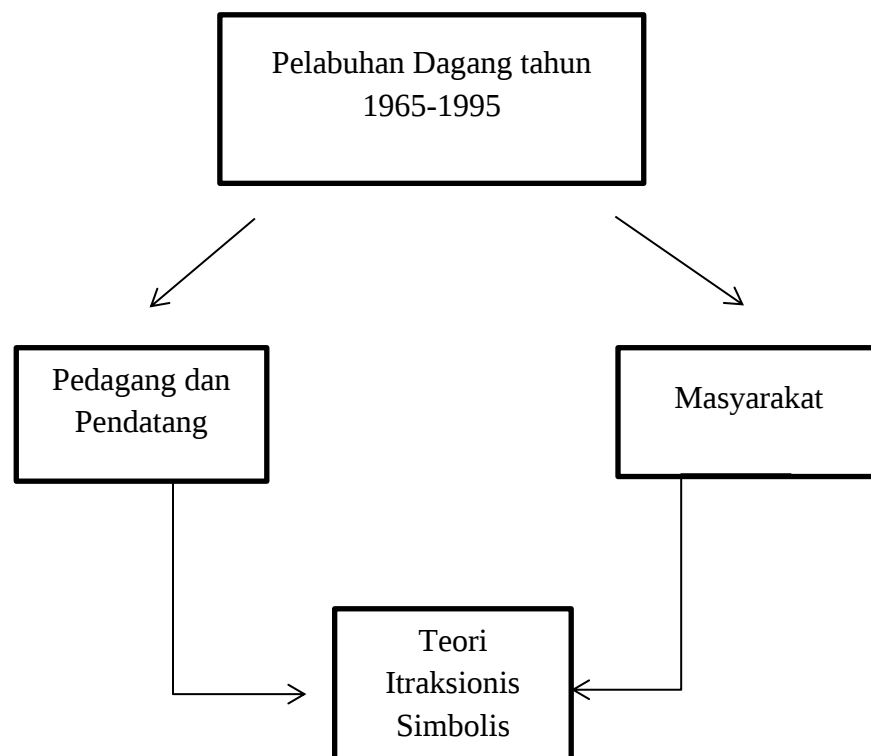
¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.2003. Hal.94

¹⁹ Kamus Besar bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id> Diakses pada tanggal 31 agustus. Pukul 23.00.Wib.

²⁰ Ilham Nur Utomo & Fanada Sholihah. Dari Hilir ke Hulu :Perkembangan Sejarah Maritim Indonesia Dan Selingkar Permasalahannya. *Artikel* Megister Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

²¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali.1987.Hal.261

interaksi manusia yang berlangsung melalui pertukaran simbol dan isyarat.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolis adalah interaksi yang memiliki makna dan memiliki tujuan dan pengertian. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa teori interaksionalis simbolis yang dijelaskan oleh Hebert Blumer dan George Herbert Mead adalah teori yang dapat digunakan dalam sebagai analisis dari penelitian ini. Pelabuhan yang digunakan sebagai tempat berlabuhnya para pedagang yang melakukan interaksi perdagangan dari berbagai masyarakat di Pelaban Dagang pada masa lampau. Dari penjelasan diatas dapat dilihat kerangka berpikir sebagai berikut:



²² Ibid hal 261.

1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan terakhir historiografi atau penulisan.²³

1. Heuristik

Heuristik dapat diartikan sebagai pengumpulan sumber. Pada tahapan pertama pengumpulan sumber dilakukan melalui sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis dilakukan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti arsip, jurnal ilmiah, yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan sumber juga bisa didapatkan melalui sumber lisan. Karena penulisan sejarah ini merupakan sejarah kontemporer, maka wawancara dengan tokoh yang berhubungan dengan penelitian ini sangat mendukung dalam pengumpulan sumber. Menurut Taufik Abdullah ada tiga kategori sumber lisan, yang pertama yaitu yang langsung mengalaminya baik sebagai tokoh utama maupun sebagai pengikut, kedua yang langsung menerimanya dari tangan pertama dan yang ketiga adalah orang yang menyaksikan peristiwa sejarah

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan ketika sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik untuk tahapan selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orignalnya terjematin. Untuk sumber tertulis,

²³ Taufik Abdullah, Abdurrahman surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985, hal. 142.

kritik ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern bertujuan untuk melihat kredibilitas sumber yang didapat. Sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk melihat keabsahan dan keotentikan atau keaslian sumber. Kritik ekstern dapat dilakukan dengan meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan luarnya.²⁴

3. Interpretasi

Interpretasi dapat diartikan keterkaitan antara fakta yang diperoleh dari kritik sumber. Interpretasi ini dapat juga disebut sebagai tahap analisis. Analisis berupa cara memilah beberapa fakta dan melihat hubungan kausalitas antara fakta tersebut. Langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses penulisan berdasarkan sumber-sumber yang didapat dan telah di kritik serta diinterpretasikan.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan dapat diartikan sebagai upaya penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah maka penulis memberukan Judul yaitu “ **Sejarah Pasar Dan Pelabuhan Dagang Kabupaten Tanjung Jabung Barat 1965-1995.**”

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

²⁴ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995, hal. 99.

pada bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II: Tungkal Ulu Dalam Sejarah

pada bab ini penulis memaparkan kondisi sejarah Pelabuhan Dagang Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang meliputi gambaran umum Tungkal Ulu letak geografis, penduduk dan administrasi pemerintahan

BAB III : Sejarah Pelabuhan Dagang

Pada bab ini penulis akan membahas perkembangan Pelabuhan Dagang dari kurun 1965-1995 yang meliputi masa Pembentukan, Masa Perkembangan, dan Masa Penutupan

BAB IV: Dinamika Pelabuhan Dagang

Pada bab ini akan membahas dinamika Pelabuhan Dagang yang meliputi Aktivitas para pedagang di Pelabuhan Dagang, Perkembangan perekonomian masyarakat disekitar Pelabuhan Dagang, dan Perubahan Sosial Masyarakat di Pelabuhan Dagang.

BAB V: Penutup

yang berisikan kesimpulan dan saran